PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO PADA PT. BPRS HAJI MISKIN PANDAI SIKEK

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program stara satu (S1) perbankan syriah

Oleh :

PUTRI UTAMI

NIM. 3318256

PRODI PERBANKAN SYARIAH S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

T.A 2021/2022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat allah swt yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO PADA PT.BPRS HAJI MISKIN PANDAI SIKEK** ". Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada nabi SAW yang telah mewariskan al-quran dan sunnah sebagai pedoman hidup bagi penulis dan petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memeperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN Bukittinggi).

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat baik materil maupun non materil dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk yang tercinta dan teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, doa, dan semangat pada penulis. Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimaksih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak/Ibu wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

3. Bapak DR. Iiz Izmuddin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Sandra Dewi, SE, MM selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariahn dalam menyelesaikan skripsi penulis di IAIN Bukittinggi ini.
4. Ibuk Era Sonita SE, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan nasehat demi kelancaran proses belajar dan penyelesaian skripsi penulis.
5. Bapak Ilham illahi M.Sc selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan nasehat demi kelancaran proses belajar dan penyelesaian skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu pimpinan beserta staf PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.
8. Bapak/Ibu kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan buku sumber untuk kebutuhan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Kelluarga Besarku Yang Sangat Ku Cintai, Karena Mereka Membantu Memberikan Kebahagiaan Disaat Aku Mempunyai Kesibukan Dalam Menulis Skripsi Ini. Terimakasih Banyak Kepada Orang Tua Ku **Desi Febrianti, Taufik Hidayat, Alvitrah Azzuri Hidayat, Dan Nabila Azzura Hidayat. Dan Weri Apriza.**
10. Terimakasih Banyak Kepada Teman-Teman Yang Ku Sayangi Wesi Aprilia, Anna Reza, Richa Savira, Maya Yulia, Uci Wulandari, Veny Oktia Riza, Dan Qoriah Agustin.

Semoga bimbingan dan bantuan yang bapak, ibu, dan teman-teman berikan menjad amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Bukittinggi, 25 Juli 2022

Penulis

Putri utami

3318256

DAFTAR ISI

HALAMAN PRSEMBAHAN.....

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

ABSTRAK..... ix

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifkasi Masalah 9

C. Batasan Masalah.....10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 10

F. Penjelasan Judul 11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan 13

1. Pengertiaan Pembiayaan..... 13

2. jenis-jenis pembiayaan 14

3. pembiayaan musyarakah..... 17

4. usaha mikro 26

B. Kajian Terdahulu 28

C. Kerangka Pemikiran 30

D. Hipotesis penelitian 31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 32

C. Sumber Data Penelitian 32

D. Populasi Dan Sampel..... 33

E. Definisi Operasional Variabel 34

F. Teknik Pengumpulan Data 35

G. Teknik Analisis Data 35

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Monografi BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 41

B. Karakteristik Responden 49

C. Uji Instrumen Penelitian 52

1. Uji Pra Penelitian 52
a. Uji Validasi..... 52
b. Uji Relialibilitas 55
2. Uji Asumsi Klasik 56
a. Uji Normalitas 56
b. Uji Heterokedasitisitas 57
3. Uji Regresi Linear Sederhana 59
4. Uji Kofisien Determinasi (R2) 61
5. Uji Hipotesis 63
a. Uji T Atau Uji Parsial 63
BAB IV : KESIMPULAN
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Total Pembiayaan Musyarakah Di PT BPRS Haji Miskin Pandai Sikek Diambil Tahun 2021 6
Table 2.1 Kajian Terdahulu 28
Table 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 49
Table 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Usia..... 50
Table 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan..... 51
Table 4.4 Hasil Uji Validitas Pembiayaan Musyarakah..... 53
Table 4.5 Hasil Uji Validitas Perkmbangan Usaha Mikro 54
Table 4.6 Uji Reliabilitas..... 55
Table 4.7 Uji Normalitas 56

Table 4.8 Uji Heterokedastisitas..... 58

Table 4.9 Uji Linear Sederhana..... 61

Table 4.10 Uji Koefisien Determinasi..... 62

Table 4.11 Uji T 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
.....30

Gambar 4.1 P-P Plot
.....57

Gambar 4.2 Scatterplot
.....59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Daftar Pernyataan Angket/Kuesioner
LAMPIRAN II	Tabulasi Olahan Data
LAMPIRAN III	Uji Validitas Pembiayaan Musyarakah,Perkembangan Usaha Mikro
LAMPIRAN IV	Uji Reeliabilitas Pembiayaan Musyarakah, Perkembangan Usaha Mikro
LAMPIRAN V	Uji Statistik

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Pada PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek" Yang Disusun Oleh Putri Utami, Nim 3318256 Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Penulisan skipsi ini dilatar belakangi oleh Usaha mikro yang ada di pandai sikek sudah banyak, pada umumnya para pengusaha kecil kesulitan mengembangkan usahannya disebabkan karena sulitnya mendapatkan modal. Hal tersebut juga disebabkan dikarnakan masyarakat tidak mampu menjangkau pelayanan yang di berikan oleh pemerintah melalui perbankan khususnya bank konvensional karena adanya persyaratan yang memberatkan, yaitu bunga yang tinggi sehingga dalam memenuhi kebutuhan usahanya para pengusaha kecil lebih melakukan pembiayaan atau meminjam dana di BPRS Haji Miskin sebagai modal usaha yang akan dijalankannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Dengan adanya pembiayaan musyarakah disediakan BPRS Haji Miskin Pandai Sikek ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang. Jenis penelitian ini

adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitan dapat diperoleh persamaan menghasilkan persamaan Y = 22.207 + 0,407 X. Berdasakan hasil penelitian nilai t menunjukkan bahwa parsial nilai signifikan pembiayaan musyarakah (X) sebesar 0,028 < 0,05 yang artinya data tersebut secara parsial berpengaruh terhadap tingkat perkembangan usaha mikro (Y). Besarnya pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y berdasarkan uji koefisien determinasi adalah sebesar 7,2%.

Kata kunci: Pembiayaan Musyarakah, usaha mikro.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang mengumpulkan aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan suatu proyek pembangunan serta untuk kegiatan ekonomi dengan mendapatkan hasil dalam bentuk bunga sebesar presentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.

Salah satu fungsi lembaga keuangan yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman Murabahah adalah salah satu bentuk

jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pengertian lain murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli Murabahah dapat dilakukan secara tunai ataupun kredit. Hal inilah yang membedakan Murabahah dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi. Perbankan di indonesia memiliki dua sistem perbankan yaitu perbankan dengan sistem konvensional atau dengan menggunakan bunga dan perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengn syariat islam.[1]

Bank syariah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparan dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut: pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*), konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, tidak diperkenankan

[1] Budi utomo, " analisis pembiayaan mudharabah pada bank syariah mandiri kantor cabang pembantu banyumanik" (skripsi sarjana: jurusan syariah dan ekonomi islalm : salatiga, 2014), hlm: 1

menggunakan dua harga untuk satu barang dan tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.[2]

Semenjak tahun 1992, dunia perbankan di Indonesia makin bervariasi dengan kehadiran perbankan syariah yang diawali dengan berdirinya bank muamalat. Bank syariah memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional yang memiliki hubungan dengan nasabah sebagai debitur dan kreditur, Tidak demikian dengan sistem perbankan syariah. Pada perbankan syariah, bank menjadi mitra investasi, wakil, atau pemegang amanat dari pemilik dana atas investasi. Investasi tersebut difasilitasi dengan skema bagi hasil (*mudharabah*) dan kemitraan (*musyarakah*). Dengan skema tersebut keberhasilan dan risiko dunia usaha disalurkan kepada pemilik dana sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis antara keduanya. Selain itu, perbankan syariah juga mengediakan kegiatan distribusi melalui skema pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan sewa-menyewa (*ijarah*). Praktik perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun secara nominal atau pertumbuhannya.[3]

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian bank syariah berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Salah satu

---

[2] Jeni Susyanti, *pengelolaan lembaga keuangan syariah*, (Malang: empat dua, 2016), hal 45-46

[3] Dr. A. Wangsawidjaja, Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2012, h. 213-214

fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Sejalan dengan perkembangan perbank- an syariah yang relative baru di Indonesia, pembiayaan syariah dengan segala jenis akad dan karakteristiknya.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan berupa penyediaan dana atau barang dari pihak bank kepada nasabah sesuai kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau barang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang didasari prinsip syariah yaitu, prinsip *mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah*

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al- Muzammil: 20

۞ اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَنِصْفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَاۤىِٕفَةٌ مِّنَ الَّذِيْنَ مَعَكَ ۗوَاللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗعَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِ ۗعَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ مَّرْضٰىۙ وَاٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى الْاَرْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ ۙوَاٰخَرُوْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۖفَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۙوَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗوَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ ۙهُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًا ۗوَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya :

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah

mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Dalam penghimpunanan dana, bank syariah menggunakan akad mudharabah, deposito dan wadiah untuk produk tabungan, deposito dan giro. Untuk penyaluran dana bank syariah menggunakan akad kerjasama yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah. Kemudian menggunakan akad jual beli seperti akad murabahah, salam, istishna dan ijarah. Dalam pelayanan jasa pada bank syariah menggunakan akad kafalah, hawalah, rahn, sharf dan wakalah.

Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, mitra atau masyarakat lebih banyak dan dominan menggunakan jenis pembiayaan musyarakah. Pembiayaan ini dianggap mudah dan banyak diminati masyarakat sehingga menjadi unggulan hampir di setiap BPRS. Kemudahan administrasi dan persyaratan dalam proses pelaksanaan pembiayaan menjadi salah satu alasan masyarakat lebih tertarik menggunakan jenis pembiayaan ini. Pembiayaan musyarakah adalah bentuk pembiayaan yang

berprinsip kerja sama dan bagi hasil serta mudah dalam penerapannya, jelas dalam pembagian keuntungan yang disepakati oleh keduanya antara BPRS dan pengusaha usaha mikro, serta kecilnya risiko yang terjadi di dalamnya.

Pembiayaan Musyarakah merupakan akad kerja sama antara bank dan nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai dengan kesepakatan. Percampuran modal tersebut digunakan untuk pengelolaan proyek/usaha yang layak dan sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui dalam akad.[4]

Tabel 1.1

Total Pembiayaan Musyarakah di PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Diambil tahun 2021

Tahun	Nominal	Jumlah
2017	**1,450.000.000**	**9**
2018	**1.465.000.000**	**10**

[4] Herry Sutanto,Khairul Umam,Manajemen pemasaran Bank Syariah (Bandung: Pustaka Setia,2013) hlm205

2019	**3.828.170.831**	**12**
2020	**3.770.000.000**	**12**
2021	**1.655.000.000**	**6**

Sumber : PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta perkembangan secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah. antara lain adalah kurangnya permodalan baik itu jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran.

Kelemahan yang terdapat pada pelaku mikro tersebut merupakan tantangan bagi para pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kemampuan usaha yang kompleks. Dari kelemahan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro adalah masalah permodalan yang terkadang dalam memperoleh modal dari lembaga perbankan mereka mengalami kesulitan. Salah satu sebabnya adalah diperlukannya adanya jaminan kebendaan dalam memperoleh pembiayaan yang sulit mereka penuhi.

Dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah mengartikan bahwa usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling besar Rp.300.000.000.00 setahun. Usaha mikro sebagai sektor yang sangat erat dalam perbankan syariah, hal ini mengingat bank syariah yang dekat dengan usaha mikro dan potensi pasar sektor tersebut terluas dan tersebar diseluruh pelosok tanah air. Peningkatan laju pertumbuhan pembiayaan mikro sejalan dengan program pemerintah yang semakin memberikan kemudahan pada sektor usaha mikro untuk semakin berkembang.Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang di berikan kepada wirausaha atau pengusaha untuk kebutuhan modal kerja. Dimana nasabah membutuhkan modal usaha untuk penambahan stok barangnya. Di setiap lembaga keuangan yang menyediakan penyaluran dana mempunyai persyaratannya yang harus dipenuhi. Melihat minat msyarakat yang banyak ingin mendirikan UMKM tetapi tidak mempunyai modal maka dari itu disitu lah peran perbankan syariah untuk memberikan pembiyaan kepada masyarakat dengan memenuhi beberapa prosedur yang akan diberikan oleh pihak bank, dan nasabah mengetujui pembiayaan yang akan mereka cicil setiap bulannya , akan tetapi dalam kenyataan nya banyak dari nasabah yang mengalami kredit macet dikarnakan usaha yang mereka tidak berjalan dengan baik. Disetiap lembaga keuangan yang penyaluran dana mempunyai persyaratannya harus dipenuhi. Melihat minat masyarakat yang ingin mendirikan UMKM tetapi tidak mempunyai modal maka dari itu disitulah peran perbankan syariah untuk memberikan pembiyaan kepada masyarakat dengan memenuhi beberapa prosedur dan

kreteria nasabah yang akan diberikan oleh pihak bank, lalu nasabah mengetujui pembiayaan yang akan mereka cicil setiap bulannya.

Dalam pandangan Islam, bunga dianggap sebagai riba dan Islam melarang praktik riba dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang melandasi pelaku usaha mikro untuk beralih ke lembaga keuangan syariah. Beralihnya pelaku usaha mikro terhadap lembaga keuangan mikro syariah karena dilandaskan pada keinginan mereka untuk menjalankan perekonomian sesuai dengan prinsip islam. Lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mampu menjadi solusi yang tepat dalam pembiayaan untuk peningkatan usaha, mudah diakses bagi pelaku usaha mikro, dan mengantarkan masyarakat khususnya usaha mikro terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada lembaga konvensional.

Usaha mikro yang ada di pandai sikek sudah banyak , pada umumnya para pengusaha kecil kesulitan mengembangkan usahannya disebabkan karena sulitnya mendapatkan modal. Hal tersebut juga disebabkan dikarnakan masyarakat tidak mampu menjangkau pelayanan yang di berikan oleh pemerintah melalui perbankan khususnya bank konvensional karena adanya persyaratan yang memberatkan, yaitu bunga yang tinggi sehingga dalam memenuhi kebutuhan usahanya para pengusaha kecil lebih melakukan pembiayaan atau meminjam dana di BPRS Haji Miskin sebagai modal usaha yang akan dijalankannya. Modal sangatlah penting dalam kegiatan usaha. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang ini, maka penulis akan melakukan

penelitian dengan judul **“ Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Mikro pada PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat di nagari pandai sikek kecamatan x koto dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan, modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan tarif usahanya. Dengan adanya pembiayaan musyarakah disediakan BPRS Haji Miskin Pandai Sikek ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan yaitu Mengukur Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap perkembangan Usaha Mikro Pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat di rumusakan pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini apakah sudah berpengaruh pembiayaan musyarakah yang di berikan PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek terhadap usaha mikro ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah kepada perkembangan usaha mikro

b. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian ini bermanfaat bagi :

a) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi dan bisnis islam di IAIN Bukittinggi

b) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan rujukan untuk penelitian sejenis dan dapat menjadi bahan untuk perbandingkan dari penelitian yang telah ada.

c) Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bagi msyarakat tidak perlu khawatir untuk melakukan pembiayaan perbankan syariah ke lembaga keuangan, dan juga dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada masyarakat untuk dapat yakinkan bahwa permasalahan ini dapat diselesaikan

F. Penjelasan judul

Untuk tidak dapat kekeliruan dan ketidakjelasan pada judul ini maka penulis menjelaskan pengrtian/ istilah-istilah dari berbagai kata yang penting pada judul **“ PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO PADA PT BPRS HAJI MISKIN PANDAI SIKEK” .**

a. Pengaruh **:** pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari

sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[5]

b. **Pembiayaan musyarakah :** adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan,dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan,sedangkan kerugian ditanggung secara proposional sesuai dengan kontribusi modal. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk memberikan suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana(atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.[6]

c. **Usaha Mikro :** kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.[7]

Dari penjelasan ditas maksud dari penelitian yang berjudul pegaruh efektifitas pembiayaan Musyarakah terhadap kemajuan usaha mikro pada PT.BPRS Haji Miskin pandai sikek, yang mana untuk mengetahui sudah berpegaruh kah pembiayaan musyarakah untuk perkembangan usaha mikro di lingkungan PT.BPRS Haji Miskin pandai sikek.

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *op.cit*, h. 758.

[6] Naf‟an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*,Yogyakarta:Graha Ilmu,2014, h.95

[7] TulusTambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*, Jakarta: LP3ES, 2012, h. 12

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana

atau tagihan yang dapat dipersamakandengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatanantara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atautagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu denganimbalan atau bagi hasil.[8]

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tesebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil.[9]

Pada bank syariah pembiayaan tidak meminjamkan sejumlah uang pada nasabah, tetapi membiayai proyek keperluan nasabah. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang tersebut. Pembiayaan usaha nasabah tersebut dapat dilakukan dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, lalu bank menjual kembali kepada nasabah, atau dapat pula dengan cara mengikutsertakan modal dalam usaha nasabah.

2. Jenis-jenis pembiayaan

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang-perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani

[8] Kasmir,*Manajemen Perbankan*,Jakarta: Rajawali Pers ,2014, Hal. 82
[9] Murni Anugrah L, *Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2010), h. 55

kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.[10]

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, di antaranya:

a. Pembiayaan menurut tujuan. Pembiayaan menurut tujuan dalam bank syari'ah dibedakan menjadi:
    1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
    2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
b. Pembiayaan menurut jangka waktu. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:
    1. Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
    2. Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
    3. Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan watu lebih dari 5 tahun.

Selain itu, pembiyaan dalam bank syari'ah juga diwujudkan dalam bentuk pembiayaan aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Adapun jenis pembiayaan yang dimaksud sebagai berikut.

a. pembiayaan yang bersifat aktiva produktif yaitu:

[10] Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010), hlm. 5

1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini meliputi:
   a) Pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal atau biasa disebut *sahib al-mal* menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola atau biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.[11]
   b) Pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakilkan atau menggugurkan haknya dalam manajemen proyek. Keuntungan dari hasil usaha bersama ini dapat dibagikan, baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama *(unproportional).* Manakala merugi, kewajiban hanya

[11] Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 60

terbatas sampai batas modal masing masing.[12]

2). Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas barang yang dijual.

3). Pembiayaan dengan prinsip sewa. Transaksi ijarah (sewa) dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya ijarah sama dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

b. Pembiyaan yang bersifat aktiva tidak produktif. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yaitu:

Pinjaman *qard*, yaitu penyediaan dana atau tagihan antara bank Islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

3. Pembiayaan Musyarakah

[12] Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), h.95

a. Pengertian Pembiayaan Musyarakah

pengertian pembiayaan musyarakah Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama- sama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Lembaga-lembaga keuangan Islam menerjemahkan Syirkah dengan istilah *participation financing*, atau kemitraan yang memberikan modal guna membiayai investasi. Dalam hal ini bank-bank Islam memberikan fasilitas musyarakah kepada nasabahnya untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek atau suatu perusahaan. Sebagai patner bagi nasabah, bank mempunyai hak yang sama dengan sesama mitra usaha yang lain untuk turut serta mengelola usaha yang di biayai. Memperoleh keuntungan dan menanggung risiko kerugian yang telah diatur berdasarkan *profit and losssharing principle* pada akad perjanjian sebelumnya. Atau menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 lebih dikenal dengan istilah bagi hasil.

b. Landasan Teori Pembiayaan Musyarakah

al-qur’an surah as shad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ (٢٤)

artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu untuk di tamnbahkan ke kambingnya dan sesungguhnya kebanyakan dari orang – orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh dan amat sedikitlah mereka itu"

c.. Prinsip Pembiayaan Musyarakah

pembiayaan musyarakah mempunyai prinsip-prinsip sendiri yang membedakan dengan pembiayaan lainnya.

a. Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan feasible dan tidak bertentangan dengan syariah.

b. Pihak-pihak yang turut dalam kerja sama memasukkan dana musyarakah dengan ketentuan: Dapat berupa uang tunai atau assets yang likuid, Dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan, tetapi menjadi milik usaha.[13]

[13] Karnaen A. Perwatatmadja, Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia. (Depok: Usaha Kami, 1996), h. 14

D. Rukun Dan Syarat Pembiayaan Musyarakat

1. Ijab dan qabul

   Ijab dan qabul harus dinyatakan dengan jelas dalam akad dengan meperhatikan hal-hal sebagai berikut:

   1) Penawaran dan permintaan harus jelas dituangkan dalam tujuan akad
   2) Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak
   3) Akad dituangkan secara tertulis

2. Pihak yang berserikat

   1) Kompeten
   2) Menyediakan dana sesuai dengan kontrak dan pekerjaan/ proyek usaha
   3) Memiliki hak untuk ikut mengelola bisnis yang sedang dibiayai atau member kuasa kepada mitra kerjanya untuk mengelolanya
   4) Tidak diizinkan menggunakan dana untuk kepentingan sendiri.

3. Objek akad

   I. Modal

      1) Modal dapat berupa uang tunai atau asset yang dapat dinilai. Bila modal tetapi dalam bentuk asset, maka asset ini

sebelum kontrak harus dinilai atau disepakati oleh masing-masing mitra.

2) Modal tidak boleh dipinjamkan atau dihadiahkan kepihak lain.

3) Pada prinsipnya bank syariah tidak harus minta agunan, akan tetapi untuk menghindari wanprestasi, maka bank syariah diperkenankan meminta agunan dari nasabah/ mita kerja.

II. Kerja

1) Partisipasi kerja dapat dilakukan bersama-sama dengan porsi kerja yang tidak harus sama, atau salah satu mitra member kuasa kepada mitra kerja lainnya untuk mengelola usahanya.

2) Kedudukan masing-masing mitra harus tertuang dalam kontrak.

III. Keuntungan / kerugian

1) Jumlah keuntungan harus dikuantifikasikan.

2) Pembagian keuntungan harus jelas dan tertuang dalam kontak. Bila rugi, maka kerugian akan ditanggung oleh masing-

masing mitra berdasarkan porsi modal yang diserahkan.

e. Fatwa DSN-MUI tentang musyarakah

1. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
c. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.

d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.

e. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.

3. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)

a. Modal

1) Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

2) Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah

kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.

3) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan.

b. Kerja

1) Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

2) Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

c. Keuntungan

1) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan

dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah.

2) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.

3) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya.

4) 4) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

d. Kerugian

Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

4. Biaya Operasional dan Persengketaan

a. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.

b. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya

dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

f. Manfaat Pembiayaan Musyarakah

Adapun manfaat-manfaat yang muncul dari pembiayaan Musyarakah adalah meliputi:

1) lembaga keuangan akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
2) pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah
3) lembaga keuangan akan lebih selektif dan hati- hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan.
4) prinsip bagi hasil dalam musyarakah atau musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

4. Usaha Mikro

a. pengertiian usaha mikro

Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia.[14]

b. ciri-ciri usaha mikro

a). Bahan baku mudah diperoleh.

b). Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.

c). Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.

d). Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

e). Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.

f). Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.[15]

c. prinsip usaha mikro

---

[14] ulusTambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 12

[15] Arief Rahmana, *Peranan Tekhnologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah,(* Seminar Teknologi Informasi (SNATI), Yogyakarta, 2009), hal. 24

Menurut BAB II Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Prinsip Pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri

2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.

4) Peningkatan daya saing UMKM.

5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.[16]

B. Kajian terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaiitu :

Judul penelitian, tahun terbit	Metode penelitian	Hasil
pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di indonesia.	kualitatif	kecukupa modal memberikan dampak pada kekuatan modal untuk memberikan bantuan ketika kesehatan

[16] T.H. Tambunan tulus .. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2017), hal 35

Taudlikhul afkar (2017)		bank syariah mengalami fluktuasi. Kecukupan modal merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kesehatan keuangan perbankan syariah
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah Pada PT. BPRS Haji Miskin : Prespektif Nasabah Rici novika (2020),	Kuantitatif	pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan keberhasilan usaha nssabah di PT BPRS Haji Miskin hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian atau tes pembiayaan mudharabah adalah sebesar 0,023 kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang artiya pembiyan mudharabah brpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan usaha nasabah

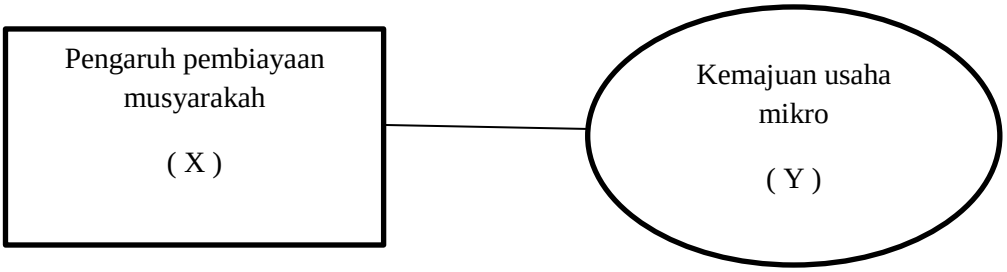
Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera Kota semarang. Fitra Ananda (2011)	Kuantitatif	Dengan menggunakan variabel dependen (Pembiayaan mudharabah) dan variabel independen (Modal usaha, omset penjualan dan keuntungan usaha mikro dan kecil) dan adapun hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa dengan adanya pembiayaan mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.

C. Kerangka pemikiran

Penelitian ini menguji tentang pengaruh efektivitas pembiayaan perbankan syariah terhadap kemajuan usaha mikro pada PT.BPRS Haji Miskin. Maka dari itu adapun kerangka teori tersebut dapat terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran



Sumber : penulis (2021)

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan melalui penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belumberdasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.(agung dan agung metodologi penelitian Maka dapat diajukan suatu hipotesis yang masih memerlukan pengujian untuk kebenarannya. Adapun hipotesisnya yaitu:

HO : Diduga bahwa tidak ada pengaruh pembiayaan musyarkah dalam memajukan usaha mikro nasabah.

H1 : Diduga bahwa ada pengaruh pembiayaan musyarakah dalam memajukan usaha mikro nasabah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran diuntut menggunakan angka,mulai dari pegumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto,2006hlm 12).

B. Lokasi dan waktu penelittian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di nasabah atau masyarakat nagari pandai sikek kecamatan X koto yang terletak di kabupaten tanah datar provinsi sumatera barat. Penulis mengambil lokasi ini disebabkan masih belum berpngaruh pembiayaan atau modal yang dirasakan oleh nasabah atau masyarakat yang melakukan pembiayaan di BPRS.

Adapun judul penelitin yang ingin di teliti oleh penulis pada masyarakat atau nasabah nagari pandai sikek kecamatan X koto adalah pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usah mikro pada PT. BPRS Haji Miskin pandai sikek. Sementara itu adapun jadwal waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu bulan juni 2022.

C. Sumber data peneitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dataprimer dan sekunder :

a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara, wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data sepihak yang dikerjakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Dimana data ini tertuang dalam bentuk pertanyaan yang dihasilkan dari wawancara dan responden.
b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau pnelitian-penlitian terdahulu. Data dan dokumen-dokmen seperti buku,karya ilmiah yang masih memiliki korelasi dengan masalah yang dibahas.

D. Populasi dan sample

a. populasi

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menetukan populasi dan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini, adapun populasi dalam peneitian ini yaitu nasabah atau masyarakat nagari pandai sikek kecamatan X koto dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat atau nasabah di nagari pandai sikek kecamatan X koto yang man sempel untuk masyarakat yang penah melakukan pembiayaan dan yang tidak melakukan pembiayaan.

b. sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagari representasi dari populasi secara keseluruhan. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah *Sampling Insidental*. Teknik *Sampling insidental* merupakan teknik penemuan sampel berdasarkan kebetulan, yaiu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.[17]

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…….hal.85

Penentuan besaran sampel menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$s = \frac{2169}{1 + 2169(0{,}1)^2}$$

$s = 95{,}59$ menjadi 96 Orang (*hasil pembulatan*)

Keterangan :
s : Sampel
N : Populasi
e : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diteliti berjumlah 96 Orang dengan batas toleransinya sebesar 10%.

E. Defenisi oprasional variabel

a. variabel independen (bebas)

menurut bambang supono variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalm penelitian ini yang menjdi variabel bebas yaitu pengaruh pembiayaan musyarakah (x).

b. variabel dependen (terikat)

variabel dependen dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabe bebas atau independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah perkembangan usaha mikro(Y).

F. Teknik pengumpulan data

a. kuisioner (angket)

Kuisioner (Angket) Tekni angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Kriteria Pembobotan Butir Pertanyaan

Kriteria	Simbol	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

b. dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik itu berupa transkip atau buku, surat kabar dan lain sebagainya. Pada penelitian ini dokumnasi dil akukan dengan pengambilan gambar oleh penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik analisis data

Teknik anaisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang berbentuk angka. Pengolahan data menggunnakan model regresi linear berganda yang dimana variabel terkain (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel (X1,X2...Xn).

1. Uji pra penelitian

Uji pra penelitian ini terdiri dari uji Validitas dan uji Reabilitas.

a Uji Validitas

Tentang uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalan kuisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.

2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

3) Uji validasi dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel | df= n – k dengan tingkat kesalahan 5%.

4) Jika r tabel < r hitung, maka butir soal tersebut valid.

Data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X\}\{N\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum X$ =… $\sum Y$ =…. $\sum XY$=….. $\sum XY^2$ =…. n = ….

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ =Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyak responden

b. Uji Reliabilitas (Keandalan)

Keandalan pengukuran dengan menggunakan Alfa Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Tentang uji reliabilitas ini dapat disimpaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut :

1) Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.

2) Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.

3) Jika nilai alpha > 0.60, disebut realibel. Rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum\sigma^2}{\sigma_1^2}\right] \text{ dimana rumus } \quad \boldsymbol{\sigma}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{ii}= Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum\boldsymbol{\sigma}^2$ = Jumlah butir pertanyaan

$\boldsymbol{\sigma}_1^2$ = varians total

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa tahapan-tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik.Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebua model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakaan regresi sederhana. Analisi regresi inear sederhana digunakan untuk

menghitung pengaruh variabel X (pengaruh pembiayaan musyarakah) terhadap variabel Y (perkebangan usaha mikro).

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = perkembangan usaha mikro

X = pengaruh pembiayaan musyarakah

a = konstanta (α)

b = pendugaan koefisien regresi (β)

4. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji R2 pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi varabel dependen.Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikatnya.Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam mejelaskan variasi perubahan pada variable terikatnya. Koefisien korelasi memiliki kelmahan, yaitu bisa terhadap jumlah variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi diamana setiap penambahan satu variable bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R2meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

$$R2 = r2 \times 100\%$$

Keterangan

R2 = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R2 =1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat sebesar 100% sebaliknya apabila niai R2 = 0 menunjukkan bahwa tidak ada

total varian yang diterangkan oleh variabel bebas dari persamaan regresi baik x1 maupun x2.

5. Uji hipotesis

Uji T atau Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independenterhadap variabel dependen secara parsial.Untuk mengetahuitingkat signifikan tersebut menggunakan formula sebagai berikut :

$$t = \sqrt[r]{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t: t hitung

r: korelasi

r2 ; determinasi

n : sampel

Melalui uji t (uji parsial) dengan menggunakan langkah- langkahsebagai berikut :

H0 : Secara Parsial tidak terdapat pengaruh signifikan darivariabel dependen.

H1 : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen45

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima apabila thitung<ttabel pada α = 5%

H1 diterima apabila thitung>ttabel pada α = 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

1. Sejarah Berdirinya BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Digagas Oleh DR Rahmat Ismail Dan Aswir Jusar Dari Kenagarian Pndai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Dan Yong Suar SH Almarhum Dari Kanagarian Padang Laweh, Kecamatan Suang Puar. Kabupaten Agam Yang Ketiganya Bermukim Di Jakarta. PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Mulai Beroperasi Pada Tanggal 1april 2006, Berkantor Pusat Di Pandai Sikek.

Sejak Tahun 2007 Modal Disetor PT BPRS Haji Miskin Sebesar Rp.3.379.400,- Bank Indonesia Menyetujui Perubahan Komposisi Kepemilikan

PT.BPRS Haji Miskin Dengan Tambahan Modal Setor Oleh PT. PNM Rp. 1.354.200.000,-

PT.BPRS Haji Miskin Diresmikan Pada Tanggal 30 Maret 2006 Oleh Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Jakarta Harisman Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No 8/24/KEP.GBI/2006 Tentang Pemberian Izin Usaha PT. BPRS Haji Miskin Tanggal 8 Maret 2006, Saat Ini Berkantor Pusat Di Jl. Raya Padang-Bukittinggi KM 10, Simpang Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto,Kabupaten Tanah Datar Dengan 3 Kantor Kas Yaitu :

1. Kantor Cabang Payakumbuh, Jl.Tan Malaka No.195.Kel.Napar, Kec, Payakumbuh Utara.
2. Kantor Kas Padang Panjang, Jl. Imam Bonjol No. 187 Kel. Balai-Balai, Kec. Padang Panjang Barat,Padang Panjang
3. Kantor Kas Batusangkar, Jl. Jendral Sudirman No 94 Limo Kaum Batusangkar Kab. Tanah Datar.

Pt. Bprs Ini Dinamai Haji Miskin Adalah Untuk Menghormati Dan Mengabadikan Perjuangan Agama Islam Yang Berasal Dari Pandai Sikek. Bersam Dengan Haji Piobang, Haji Sumaniak Dan Tuanku Nan Reneh, Haji Miskin Adalah Asisten Tuanku Imam Bonjol (Perang Padri 1803-1836), Semula Perang Padri Merupakan Perang Kaum Ulama Yang Ingin Memberantas Berbagai Perbuatan Kaum Adat Yang Bertentangan Dengan Ajaran Islam. Kaum Adat Yang Terdesak Kemudian Meminta Bantuan Belanda Dan Haji Miskin Dikerjar-Kejar Oleh Belanda. Haji Miskin Berhasil

Menyelamatkan Diri Dan Sampai Sekarang Tidak Diketahui Keberadaan Makamnya Yang Ada Di Ssitus Makam Haji Miskin Di Kenagarian Pandai Sikek. Nama Haji Miskin Juga Telah Diabadikan Sebagai Nama Mesjid Dan Nama Pesantren Di Pandai Sikek.

PT BPRS Adalah Satu Jenis Bank Beroperasi Atas Izin Bank Indonesia Dengan Sistem Syariah. Berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Yang Telah Diubah Dengan UU Nn 10 Tahun 1998 Dan Surat Keputusan Direksi Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. BPR Syariah Adalah Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Yang Dalam Kgiatannya Tidak Memberikan Jasa Dalalm Lalu Lintas Pembayaran (Rekening Giro).

Tujuan dikebangkanya BPR syariah adalah untuk memberikan pembiayaan kepada pengusaha micro dan kecil, guna meningkatkan kinerja perkonomian wiayah operasionalnnya.

Dengan sistem perbankan nasional BPR syariah didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UKM). Sektor ini menjadikan BPR syariah berbeda pangsa pasar dengan Bank umum atau Bank Syariah lainnya.

2. Visi Dan Misi BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Visi Dari Pt.Bprs Haji Iskin Adalah “Menjadikan Bpr Syariah Haji Miskin Sebagai Panutan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Sumatra Barat”

Dengan Misi “Meningkatkan Peran Serta Usaha Kecil Dan Mnegah Dalam Pembangunan Ekonomi Rayat Indonesia Di Masa Depan “

3. Profil PT. BPRS Haji Miskin

Profil PT. Bank pembiyaan rakyat syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek Dapat dilihat sebagai berikut :

Nama	:	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin
Kantor pusat	:	Jl. Raya Bukittinggi – padang panjang KM 10 simpang koto tinggi, kec. X koto, Kab Tanah Datar.
Kantor cabang payakumbuh	:	Jl. Tan Malaka No. 195.Kel. napar, kec payakubuh utara telp.075295808
Kantor pandai sikek	:	Jorong baruah, kanagarian pandai sikek, kec. X koto, kab. Tanah datar. Telp. 0752498194
Kantor kas padang panjang	:	Jl. Imam bonjol No. 187 kota padang panjang Telp 07528011403
Kantor kas batusangkar	:	Jl. Jendral sudirman No. 94. Lima kaum batusangkar
Izin usaha	:	Kep Gub. BI No.8/24/kep. GBI/ 2005 Tangga 8/03/2008
Izin prinsip	:	No. 5/729/Dpbs tanggal 22 desember 2003

Pengesahan akta	:	No C23678 HT. 01.01.TH 2003 tanggal 3 oktober 2003 tentang akta pendiirian PT oleh matri kehakiman dan HAM RI
Anggaran dasar	:	No. 9 tanggal 10 januari 2003 sebagaimana dirubah menjadi - No. 16 tanggal 19 juli 2003 - No. 9 tanggal 7 september 2004 - No. 2 tanggal 4 januari 2008 oleh notaris yudo paripurno SH, di jakarta - Peryataan keputusan RUPS LB No. 17 tanggal 12 juli 2017 oleh notaris mrlina,SH
PT Permodalan nasional madani	:	Rp. 1.354.200.000,-
Modal dasar	:	Rp. 4.000.000.000,-
Modal disetor	:	Rp. 3.379.400.000,-
Karyawan	:	38 orang

4. produk-produk dan jasa PT. BPRS Haji Miskin

Pada BPRS Haji Miskin ada beberapa produk dan jasa yang di tawarkan kepada nasabah baik dalam hal penghimpun dana maupun dalam penyaluran dana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. produk penghimpun dana

pada penghimpun dana PT.BPRS Haji miskin menawarkan beberapa produk yaitu diantaranya :

1) Tabungan mudharabah umat

   Setoran awal Rp. 10.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan, tidak dikenakan beban biaya tabugan, sehingga saldo tabungan nasabah terus bertambah. Pengambilan dapat dilakukan aewaktu-waktu pada jam kerja, dapat dilayani dengan antar jemput bisa dijadikan jaminan pembiayaan.

2) Tabungan qurban

   Setoran awal Rp. 10.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan, tidak dikenakan biaya administrasi tabungan sehingga saldo tabungan nasabah trus bertambah. Pegambilan dapat dilakukan saat akan dilakukan qurban.

3) Tabungan haji

   Tabungan haji adalah tabungan yang diniatkan dan digunakan untuk pergi haji atu umroh, setoran awal Rp. 10.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan. Tidak dikenakan biaya administrasi tabungan sehingga saldo tabungan nasabah terus bertambah, dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

4) Tabungan pendidikan

   Tabunga pendidikan adalah tabungan yang diajukan untuk pelajar mulai dari TK sampai SLTA dalam rangka mendidik anak-anak hisup hemat dan menabung. Setoran awal Rp 5.000,- memperoleh

bagi hasil setiap bulan, tidak dikenaakan biaya administrasi tabungan sehingga saldo tabungan nsabah teruus bertambah tabungan dijemput k sekolah-sekolah dengan jadwal tertentu.

b. produk penyaluran dana

Sedangkan produk penyaluran dana yang ada pada PT. BPRS haji miskin yait diantaranya sebagai berikut:

1). Pembiayaan *murabahah* (jual beli)

2). Pembiayaan *ijarah* (sewa)

3). Pembiayaan *ijarah multi jasa*

4). Pembiayaan *mudharabah*

5). Pembiayaan *musyarakah*

6). Pembiayaan tabungan haji

7). Pembiayaan *qardh*

8). Pembiayaan *qardh hasan*

c. produk layanan jasa lainnya

sedangkan pada layanan jasannya PT.BPRS haji miskin melayani

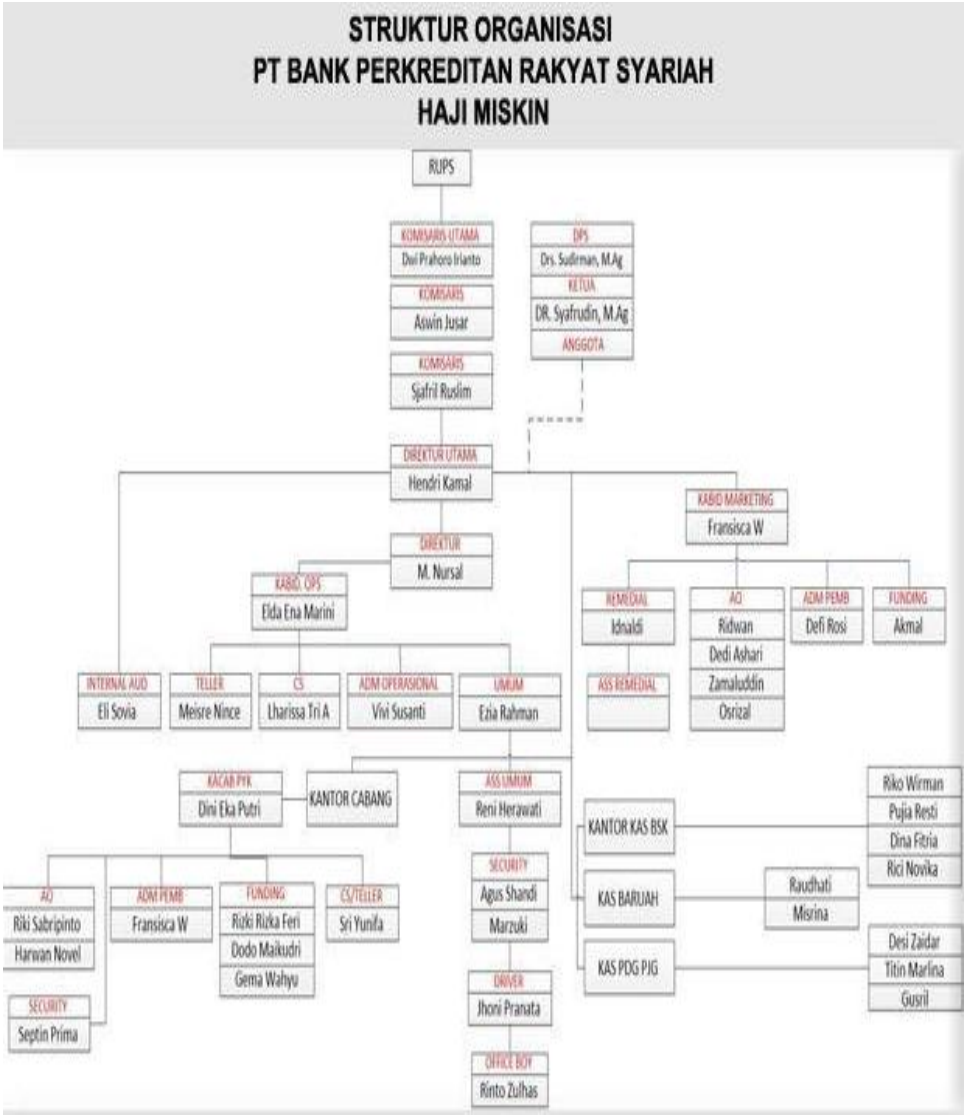
1). Melayani transfer uang secara online keseluruh Bank indonesia

2). Melayani pembayaran rekning listrik dan telpon online.

5. Susunan Organisasi PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek

Bagan 4.1

Susunan Organisasi



B. Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebar sebanyak 96 orang, semua kuesioner memenuhi kriteria kaarakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan dan status perkawinan.

Dalam kuesioner responden boleh mengisi nama boleh tidak, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang di berikan oleh rsponden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden berdasarkan hasil pnelitian yang telah dikelompokkan ditunjukan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah respondn berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1)	Laki – laki	40	41,67%
2)	Perempuan	56	58,33%
	Jumlah	**96**	**100%**

Sumber : data primer diolah 2022

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki – aki sebanyak 40 orang atau sebesar 41,67 % dan jumlah responden perempuan sebanyak 56 orang atau sebesar 58,33% dengan demikian jumlah responden dalam penelitiian ini didominasi oleh responden perempuan yaitu sebanyak 56 orang atau sbbesar 58,33%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tingkat umur responden yang dijadikan sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah responden berdasarkan tingkat usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1).	< 25	6	6,25%
2).	25-29	15	15,62%
3).	30-39	28	29,16%
4).	40-49	35	36,45%
5)	> 50	12	12,5%
	Jumlah	**96**	**100%**

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dilihat bahwa jumlah jumlah responden usia < 25 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 6,25 %, jumlah responden usia 25 – 29 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 15,62%, jumlah responden usia 30 – 39 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 29,16 %, jumlah responden usia 40 – 49 tahun sebanyak 35 orang atau sebesar 36,45%, jumlah responden > 50 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 12,5%.

Hal ini menunjukan bahwa usia yang didominasi disegi pembiayaan musyarakah PT. BPRS haji miskin pandai sikk di dominai oleh responden yang berusia 40 -49 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 36,45%.

3. karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Berdasarkan tingkat penghasilan responden yang dijadikan sapel penelitian ini ditunjukan pad tabel 4.3sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah reponden berdasarkan tingkat penghasilan

No	**Penghasilan**	**Jumlah (orang)**	**Presentase(%)**
1)	< 1 jt	3	3,19%
2)	1jt – 2jt	45	46.88%
3)	2jt-4jt	42	43,75%
4)	> 4jt	6	6,38%
	Jumlah	**96**	**100%**

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat penghasilan < 1jt sebanyak 3 orang atau sebesar 3,19%, jumlah responden berdasarkan tingkat penghasilan 1jt – 2jt sebanyak 45 orang atau sebesar 46,88%, jumlah responden berdasarkan tingkat penghasilan 2jt – 4jt sebanyak 42 orang atau sebesar 43,75%, dan berdasarkan tingkat penghasilan > 4jt sebanyak 6 orang atau sebesar 6,38%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasila di dominasi di segi pembiayaan musyarakah PT. BPRS haji miskin pandai sikek didominai oleh

responden dengan tingkat penghasilan 1jt – 2jt sebanyak 45 orang atau sebesar 46,88%.

C. Uji instrumen penelitian

Dalam pengujian instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan enam tahap pengujian yakni Uji Pra Penelitian (yang terdiri dari, Uji Validitas dan UjiReliabilitas), Uji Asumsi Klasik (yang terdiri dari, Uji Normalitas dan UjiHeterokedastisitas), Analisis Linier Sederhana, Uji Korelasi, Uji Determinasi (R2),dan Pengujian hipotesis (yang terdiri dari Uji T atau parsial).

a. Uji Pra Penelitian

1. Uji Validasi

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden. Pada uji validitas ini digunakan korelasi moment pearson (metode interakorelasi) yaitu dengan menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner

1. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$, maka item tersebut dikatakan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{table}$, maka item tersebut tidak valid

Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 atau 5%, dengan N sebanyak 96 responden sehingga r tabel ini adalah 96-2=94 dengan rtabel/r kritis df= 0.196

berikut ini tabel uji validitas dan uji reliabilitas :

Tabel 4.4

Hasil Uji Validasi Pengaruh Pembiayaan Musyarakah

Item pernyataan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1	0.196	0.182**	Valid
X2	0.196	0.263**	Valid
X3	0.196	0.397**	Valid
X4	0.196	0.437**	Valid
X5	0.196	0.486**	Valid
X6	0.196	0.575**	Valid
X7	0.196	0.533**	Valid
X8	0.196	0.432**	Valid
X9	0.196	0.490**	Valid
X10	0.196	0.350**	Valid

Sumber : data primer diolah dengan SPSS versi 16,2022

Hasil pengolahan pada tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pengaruh pembiayaan musyarakah) menghasilkan r-hitung lebih besar dari pada r-table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Perkembangan Usaha Mikro

Item pernyataan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Y1	0.196	0.487**	Valid
Y2	0.196	0.695**	Valid
Y3	0.196	0.591**	Valid
Y4	0.196	0.481**	Valid
Y5	0.196	0.567**	Valid

Y6	0.196	0.611**	Valid
Y7	0.196	0.640**	Valid
Y8	0.196	0.562**	Valid
Y9	0.196	0.547**	Valid
Y10	0.196	0.565**	Valid

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16,2022

Hasil pengolahan data pada tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Perkembangan usaha mikro) menghasilkan nilai r-hitung lebih besar dari pada r-table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan statistik Cronach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika : Jika nilai alpha >0,60 berarti pernyataan reliabel, Jika nilai alpha <0,60 berarti pernyataan tidak reliabel.

Hasil reliabilitasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji reliabilitas

Reliability Statistics

variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.667	10
Y	.742	10

Sumber : data primer diolah engan SPSS 16.2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa variabel X terdapat 10 item pernyataan dengan cronbach alpha sebesar 0,667 dan variabel Y terdapat 10 item pernyataan dengan cronbach alpha sebesar 0,742. Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan diatas dapat dikatakan reliabel karena >0,60 dan dapat diterima.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya > 0,05, begitu juga dengan sebaliknya dikatakan tidak normal jika tingkat signifikasinya < 0,05.

Tabel 4.7

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.53908218
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.045

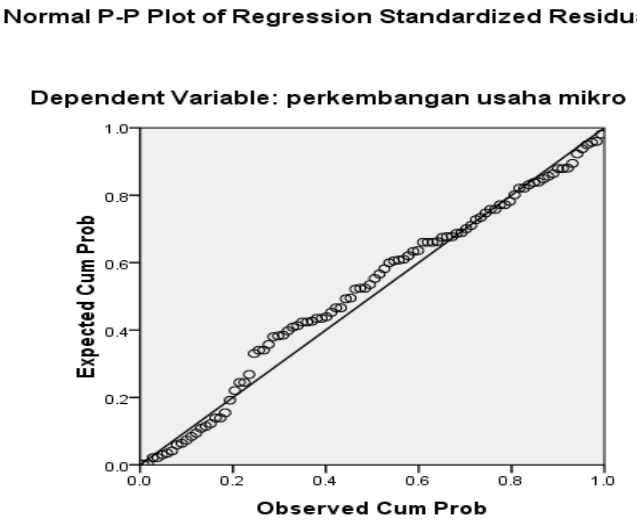
Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z	.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.311

a. Test distribution is Normal.

Berikut penjelasan dapatt dilihat pada gambar :

Gambar 4.1

Uji normalitas



Sumber data primer diolah dengan SPSS 16.2022

Pengujian normalitas menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot), dari gambar diatas dapat dilihat grafik normal Probability Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis

diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedasitas. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi (sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah heterokedasitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi masalah heterokedasitas dalam model regresi.

Tabel 4.8

Uji heterokedasitas

Coefficients[a]

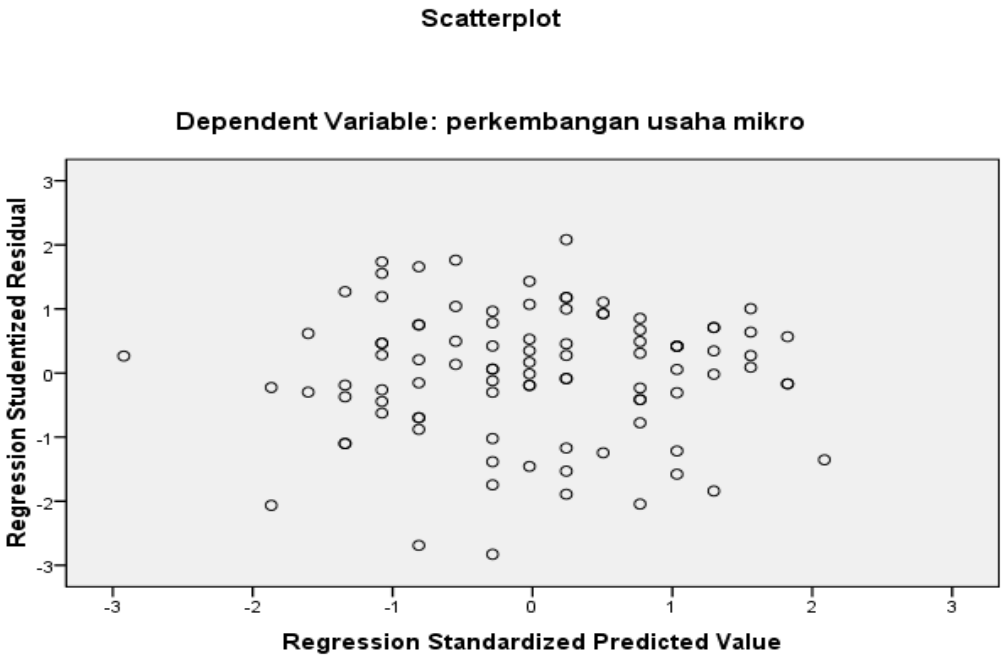
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.207	5.913		3.756	.000		
Pembiayaan Musyarakah	.407	.151	.268	2.701	.028	1.000	1.000

a. Dependent Variable: perkembangan usaha mikro

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa signiifikasi rank spcarman lebih besar dari 0,05 (5%), yaitu senilai 0,28.

Gambar 4.2

Uji heterokedasitas



Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16,2022

Dari grafik scatter plot diatas, titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas pada model regresi.

c. uji regresi linier sederhana

Penelitian ini mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usaha mikro yang dianalisis menggunakan metode Kuantitatif.

Analisis Kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana.

Setelah terbukti tidak ada gejala heterokedasitas dan terdistribusi normal maka untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap prkembangan usaha mikro digunakan analisis linier sederhana dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y= perkembangan usaha mikro

X= Pengaruh pembiayaan musyarakah

b= koefisien regresi (*ß)*

a= konstanta *(a)*

Pembuktian ini bertujuan untuk menguji variasi suatu model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya, berikut penjelasan lebih lengkapnya :

Tabel 4.9

Regresi linear sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.207	5.913		3.756	.000

Pembiayaan Musyarakah	.407	.151	.268	2.701	.028

a. Dependent Variable: perkembangan usaha mikro

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 16,2022

Dari tabel diatas dapat dijabarkan model persamaan sebagai berikut :

Y = 22.207 + 0,407X

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan penjelasan sebagai berikut :

a. konstanta (a) = artinya jika tidak ada pengaruh pembiayaan musyarakah (X) Maka perkembangan usaha mikro (Y) menurun sebesar 22.207 satuan.

b. konstanta regresi variabel pengaruh pembiayaan musyarakah (X) = Artinya setiap ada penambahan pembiayaan musyarakah sebesar satu satuan maka akan meningkat usaha mikro (Y) Sebesar 0,407 satuan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, atau dengan kata lain untuk menghitung besarnya Pengaruh Pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usaha mikro Berikut ini penjelasan lengkap dengan tabel :

Tabel 4.10

Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268[a]	.072	.062	5.568

a. Predictors: (Constant), pengaruh Pembiayaan Musyarakah

Model Summary[p]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268[a]	.072	.062	5.568

a. Predictors: (Constant), pengaruh Pembiayaan Musyarakah

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16.2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara bersama- sama kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukan oleh nilai R square sebesar 0,072, dimana pengaruh variabel pembiyaan musyarakah terhadap perkembangan usaha mikro adalah sebesar 7,2 %. Sedangkan sisanya ya sebesar 92,8 % (100% - 7,2%) dipengaruhi oleh faktor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Fakta dari hasil penelitian diatas bahwa pembiayaan musyarakah hanya memiliki 7,2% pengaruhnya, hal ini diakibatkan karena pembiayaan musyarakah masih sedikit nasabah yang ingin mengunakan pembiayaan musyarakah . Sementara sisanya 92,8 % itu dipengaruhi oleh faktor lain seperti : nasabah masih menggunakan pembiayaan lain.

e. Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Dalam regresi linier sederhana uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikasi atau tidak. Hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah :

H0 = pembiayaan musyarakah tidak berpangaruh terhadap perkembangan usaha mikro

H1 = pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikasi (Sig.) hasil output SPSS adalah :

a. Jika nilai signifikasi (sig) lebih kecil dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pembiayaan musyarakah (X) terhadap perkembangan usaha mikro (Y)

b. Jika nilai signifikasi (sig) lebih besar dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pembiayaan musyarakah (X) terhadap perkembangan usaha mikro (Y)

Tabel 4.11

Hasil uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.207	5.913		3.756	.000
	Pembiayaan musyarakah	.407	.151	.268	2.701	.028

a. Dependent Variable: perkembangan usaha mikro

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16.2022

Berdasarkan output diatas nilai signifikasi (sig.) sebesar 0,028 yang dimana nilainya lebih kecil dari 0.05 (0,028 < 0,05),sehingga dapat disimpulkan

bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang mempunyai arti bahwa pembiayaan musyarakah (X) berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro (Y)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pengaruh pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dilingkungan BPRS haji miskin. Olah data hasil penelitian menunjukkan angka bernilai positif, yang mana jika angka tersebut diterapkan dalam persamaan regresi sederhana, maka menghasilkan persamaan Y = 22.207 + 0,407 X. Berdasakan hasil penelitian nilai t menunjukkan bahwa parsial nilai signifikan pembiayaan musyarakah (X) sebesar 0,028 < 0,05 yang artinya data tersebut secara parsial berpengaruh terhadap tingkat perkembangan usaha mikro (Y). Besarnya pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y berdasarkan uji koefisien determinasi adalah sebesar 7,2%.

B. Saran

1. PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek diharapkan meningkatkan sosialisasi mengenai pembiayaan musyarakah dan mengoptimalkan perannya dalam membantu perkembangan usaha mikro di lingkungan masyarakat sekitar, terutama pembinaan terhadap usaha nasabah.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya seperti pembiayaan mudharabah atau musyarakah.

3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas faktor- faktor pendukung lainnya dan menambah jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Afkar. taudlikhul, 2017, *pengaruh pembiayaan usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM). Dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di indonesia.* diakses pada 08 desember 2021.

Angriyani.weni, 2018 *pengaruh efektivitas pembiayaan baitul maal wat tamwil terhadap pembrdayaan usaha mikro (study kasus BMT amanah ray medan)* dikses pada 08 Desember 2021.

Al Arif, M Nur Arianto.2012 *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* . (Bandung: Alfabeta)

Asycarya. 2012 *Akad dan Produk Bank Syariah. (*Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Darsono dkk,2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional

Dr. A. Wangsawidjaja, 2012 *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana).

Kasmir, 2002.*Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada).

Muhammad, 2002. *Manajemen Bank Syari'ah, (*Yogyakarta: UPP AMP).

Mohamad Heykal, Nurul Huda.2010 *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: kencana.)

Novika. rici, 2020 *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah Pada PT. BPRS Haji Miskin : Prespektif Nasabah* diakses pada 08 desember 2021.

Syafei rahmat, 2011 . *Fiqh Muamalah,* (Bandung: Pustaka Setia)

Sudarmanto,2005 R Gunawan. *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono.2013 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Susyanti jeni, 2016. *pengelolaan lembaga keuangan syariah*, (Malang: empat dua,)

Sutanto,herry,Khairul Umam,2013.*Manajemen pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia)

Tulus T.H. Tambunan. 2017. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tambunan tulus, 2012 , *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*. (Jakarta: LP3ES).

Utomo,budi. *2014 analisis pembiayaan mudharabah pada bank syariah mandiri kantor cabang pembantu banyumanik*" (skripsi sarjana: jurusan syariah dan ekonomi islalm : salatiga,)

Umam,khotibul. Setiawan Budi Utomo. 2016 *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembanagnnya di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).

http://bprshajimiskin.com/berita/profil/tentang-kami

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjzo7rw0d70AhWMyjgGHZcZBmUQFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fregulasi%2FDocuments%2FPages%2FSEOJK-tentang-Produk-dan-Aktivitas-Bank-Pembiayaan

RakyatSyariah%2FSALINAN%2520SEOJK%2520tentang%2520Produk%2520dan%

2520Aktivitas%2520BPRS.pdf&usg=AOvVaw2xD-p50EGqkNLhzsjc3ZCN

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan mengumpulkan data untuk menyusun skripsi yang berjudul "pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap perkembangan usaha mikro pada PT.BPRS HAJI MISKIN PANDAI SIKEK" saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI UTAMI

Nim : 3318256

Jurusan : S1 Perbankan Syariah, (IAIN Bukittinggi)

Mohon kepada saudara/i untuk bersedia menjawab kuisioner berikut ini. Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan akademik, saya mengharapkan yang sejujur-jujurnya dalam menjawab kuisioner yang saya berikan sesuai dengan pendapat anda.

Atas kerjasama dan kesediaan saudara/i mengisi kuisioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,

(Putri utami)

IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama :

b. Alamat :

Pertanyaan berikut ini berupa pilihan, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan anda dan berilah simbol X.

c. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

d. Usia : a. 20 tahun c. 25-30 tahun
b. 20-25 tahun d. >30 tahun

e. Pekerjaan : a. Pelajar/Mahasiswa c. PNS
b. Pegawai Swasta d. Lain-lain

f. Penghasilan perbulan : a. ≤ Rp.1 jt b. Rp.1 jt – 2 jt
b. Rp. 2 jt – 4 jt c. Rp. ≥ Rp 4 jt

Petunjuk Pengisian Kuisioner

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
CS : Cukup Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel pembiayaan musyarakah

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya memilih pembiayaan musyarakah di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek karena pembiayaan ini berbasis syariah (halal)					
2.	Produk yang ada di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek lebih spesifik					
3.	Pembiayaan musyarakah dari BPRS Haji Miskin Pandai sikek membantu anda dalam konsumsi maupun produksi					

4.	Pembiayaan musyarakah di BPRS memiliki akses terhadap usaha mikro yang ada di masyarakat.					
5.	Pembiayaan musyarakah yang diajukan sesuai dengan harapan anda					
6.	Pendapat anda tentang pembiayaan musyarakah di BPRS apakah sangat membantu					
7.	Proses mengajukan pembiayaan di BPRS haji miskin mudah					
8.	Produk pembiayaan musyarakah yang diberikan BPRS haji miskin sesuai target dan sasaran yang anda inginkan					
9.	Adanya jaminan mendorong anda memiliki kesadaran membayar pembiayaan sesuai waktu yang telah ditetapkan					
10.	Syarat jaminan dalam pembiayaan musyarakah mendorong nasabah berkomitmen dalam pembayaran sesuai dengan akad yang disepakati					

Variabel perkembangan usaha mikro

No.	**PERNYATAAN**	**SS**	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Pendapatan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan Musyarakah					
2.	Adanya kenaikan jumlah konsumen /pembeli setelah memperoleh pembiayaan musyarakah					
3.	Asset/harta saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan musyarakah					
4.	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan musyarakah					
5.	Saya dapat menambah pegawai atau tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha saya					

6.	Dengan adanya pembiayaan musyarakah ini, produksi / memasok barang semakin meningkat					
7.	Saya dapat memilih tempat yang sesuai / strategis dengan usaha saya setelah mendapatkan pembiayaan musyarakah					
8.	Saya dapat memperluas jaringan usaha saya					
9.	Lebih sering mengalami kenaikan pendapatan dari pada penurunan pendapatan setiap bulannya					
10.	Terjadi peningkatan perputaran modal kerja setelah mendapatkan Pembiayaan					